# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pendisiplinan adalah usaha-usaha untuk menanamkan nilai ataupun pemaksaan agar subjek memiliki kemampuan untuk menaati sebuah peraturan. Pendisiplinan bisa jadi menjadi istilah pengganti untuk hukuman atau pun instrumen hukuman dimana hal ini bisa dilakukan pada diri sendiri ataupun pada orang lain.

Dalam proses pembelajaran ada yang disebut disiplin, Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang yang berlaku di sekolahnya. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang yang berlaku di sekolahnya itu disebut disiplin siswa. Sedangkan peraturan, tata tertib, dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah.

Disiplin sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.

Pengertian disiplin sekolah kadangkala diterapkan pula untuk memberikan hukuman (sanksi) sebagai konsekuensi dari pelanggaran terhadap aturan, meski kadangkala menjadi kontroversi dalam menerapkan metode pendisiplinannya, sehingga terjebak dalam bentuk kesalahan perlakuan fisik dan kesalahan perlakuan psikologis.

Berkenaan dengan tujuan disiplin sekolah, Maman Rachman mengemukakan bahwa tujuan disiplin sekolah adalah : (1) memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang, (2) mendorong siswa melakukan yang baik dan benar, (3) membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah, dan (4) siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.[1]

Tindakan disipliner sebaiknya dilakukan, apabila upaya pendidikan yang diberikan telah gagal, karena tidak ada orang yang sempurna. Oleh sebab itu, setiap individu diizinkan untuk melakukan kesalahan dan harus belajar dari kesalahan tersebut. Tindakan indisipliner sebaiknya dilaksanakan dengan cara yang bijaksana sesuai dengan prinsip dan prosedur yang berlaku menurut tingkat pelanggaran dan klasifikasinya, hal ini perlu diatur, karena berhasil tidaknya seseorang dalam melaksanakan kewajiban adalah sangat tergantung kepada

[1] http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/04/04/disiplin-siswa-di-sekolah/

kedisiplinannya . hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. dalam surah Al imran ayat 114, berikut :

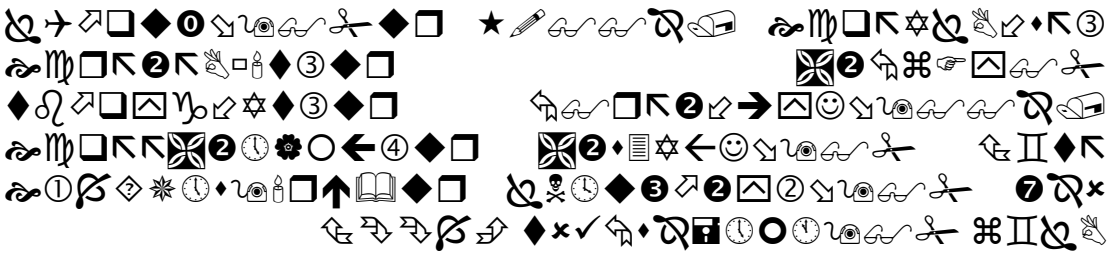

Mereka yang dimaksud oleh ayat tersebut adalah ahli kitab. Di antara mereka itu ada yang berpegang teguh kepada kebenaran, menegakan keadilan, tidak berbuat zalim kepada orang lain, tidak menyalahi perintah agama, membaca ayat-ayat Quran dan bersujud dengan tahajud di malam hari. Mereka juga beriman kepada Allah, memerintahkan yang baik dan menjauhi perbuatan yang buruk.[2] Pada ayat tersebut juga Allah menjelaskan bahwa orang yang baik dan sholeh itu adalah orang yang mengerjakan kebaikan, dan meninggalkan hal-hal yang tidak baik (mungkar) serta bersegera dan tidak menunda-nunda mengerjakan berbagai kebajikan. Hal tersebut diatas juga sesuai dengan hadits Rasulullah Saw. Berikut:

وَعَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُوْلَ اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ أُجُوْرَ مَنْ تَبِعَهُ , لاَ يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُوْرِهِمْ شَيْئًا , وَمَنْ دَعَا إِلَى ضَلاَلَةٍ , كَانَ عَلَيْهِ مِنَ الإِثْمِ مِثْلُ آثَامِ مَنْ تَبِعَهُ لاَ يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ آثَامِهِمْ[3]

---

[2] Abuddin Nata,*Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*, (Jakarta,PT Raja Grafindo Persada, 2002), h.176

[3]Syaikh Ali Bin Nayif-Syuhud, *Shahih Fadhilah Amal*, (Solo: Aqwam Media Protetika, 2009), h.55.

Biasanya seseorang yang melanggar kedisiplinan akan mendapatkan ganjaran atau hukuman agar supaya seseorang yang melanggar tidak mengulangi perbuatannya tersebut, Ganjaran dan hukuman bagi seseorang yang melanggar suatu peraturan. Ganjaran yang diperoleh pada masa tertentu oleh murid yang sedang mengalami kesulitan akan dapat membantu mereka untuk belajar yang lebih cepat dan mengurangi kecemasan dalam memperoleh pengalaman atau keterampilan tertentu.

Suatu ganjaran agar tidak berkurang fungsinya maka lebih dulu disiapkan model mengajar yang akan digunakan yakni haruslah sesuai dengan kebutuhan individu . ganjaran yang tidak sesuai dapat mengakibatkan murid tidak melanjutkan pekerjaannya.

Ganjaran adalah alat yang dirancang untuk membangkitkan nilai yang terdapat dalam suatu aktifitas murid-murid. Jika murid menghadapi kesulitan membaca artikel maka ganjaran didirikan untuk meningkatkan keterampilannya.Tapi bukan berari setiap tingkah laku yang baik harus diganjar.[4]

Hukuman dapat diartikan pula sebagai suatu tindakan memberikan stimulus yang tidak menyenangkan sebagai hukuman karena melakukan sesuatu yang tidak tepat atau karena gagal melakukan sesuatu yang merupakn tujuan; setiapa bentuk stimulasi yang diberikan kepada seseorang yang dirasakan sebagai tidak menyenangkan dan yang biasanya dicoba untuk dihindari .dapat disimpulkan

---

[4]Kartini Kartono,*Patologi Sosial* ,(Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005) , h.15.

pengertian hukuman adalah suatu prosedur dimana pemberian stimulus yang mengikuti suatu perilaku mengurangi kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut.

Dalam ajaran Islam banyak ayat Alquran yang memerintahkan disiplin dalam arti ketaatan pada peraturan yang telah ditetapkan, antara lain surat An Nisa ayat 59 yang berbunyi :

Disiplin dalam dalam beribadah itu mengandung dua hal: (1) berpegang teguh apa yang diajarkan Allah dan Rasul-Nya, baik berupa perintah atau larangan, maupun ajaran yang bersifat menghalalkan, menganjurkan, sunnah, makruh dan subhat; (2) sikap berpegang teguh yang berdasarkan cinta kepada Allah, bukan karena rasa takut atau terpaksa. Maksud cinta kepada Allah adalah senantiasa taat kepada-Nya. Sebagaimana Allah berfirman dalam Surat Ali Imran ayat 31:

Ibadah dapat digolongkan menjadi dua yaitu: (1) Ibadah *Mahdah* (murni) yaitu bentuk ibadah yang langsung berhubungan dengan Allah; (2) Ibadah *Ghaira Mahdah* (selain mahdah), yang tidak langsung dipersembahkan kepada Allah melainkan melalui hubungan kemanusiaan.

Dalam ibadah *mahdah* (disebut juga ibadah khusus) aturan-aturannya tidak boleh semaunya akan tetapi harus mengikuti aturan yang sudah ditetapkan oleh Allah dan Rasul-Nya. Orang yang mengada-ada aturan baru misalnya, shalat subuh 3 raka'at atau puasa 40 hari terus-menerus tanpa berbuka, adalah orang yang tidak disiplin dalam ibadah, karena tidak mematuhi aturan yang telah ditetapkan oleh Allah dan Rasul-Nya, ia termasuk orang yang berbuat bid'ah dan tergolong sebagai orang yang sesat.

Dalam ibadah *Ghaira mahdah* (disebut juga ibadah umum) setiap orang dapat menentukan aturannya yang terbaik, kecuali yang jelas dilarang oleh Allah. Tentu saja suatu perbuatan dicatat sebagai ibadah kalau niatnya ikhlas semata-mata karena Allah, bukan karena riya ingin mendapatkan pujian orang lain.

Ibadah *mahdah* yang pertama diperintahkan oleh Allah SWT adalah shalat. Imam Turmidzi meriwayatkan dari Abu Hurairah, Rasulullah SAW bersabda: "Shalat sunah yang utama setelah shalat fardhu adalah shalat tahajud." (Abu Dawud).

Tahajud berasal dari kata *hajada* yang artinya tidur pada malam hari. *Hajada* juga biasa diartikan mengerjakan shalat pada malam hari. *Mutahajjid* adalah orang

yang mengerjakan shalat pada malam hari.[5] Dalam kamus *al-munawwir* kata tahajud berasal dari kata هجدا- هجود –وتهجد - (bangun diwaktu malam) dan , هجد-وتهجد (bangun)[6] Shalat malam (*qiyamul lail*) biasa disebut juga dengan shalat tahajud. Mayoritas pakar fiqih mengatakan bahwa shalat tahajud adalah shalat sunnah yang dilakukan di malam hari secara umum setelah bangun tidur.[7]

Banyak ayat Alquran dan Hadis yang menjelaskan tentang keutamaan waktu malam. Ayat dan Hadis tersebut juga menganjurkan kepada orang-orang shaleh agar mengisi waktu malam dengan pelbagai ibadah dan ketaatan. Sesuai dengan firman Allah SWT (QS. Al-Isra': 79) yang berbunyi :

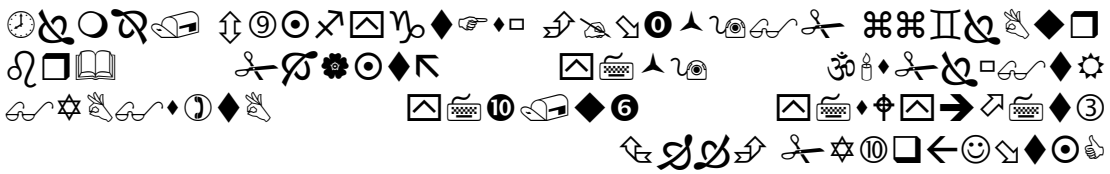

Kosa kata *Fa tahajjad* adalah *fi'il amar* dari: *tahajjada-yatahajadu-tahajjudan-tahajjud* artinya salat tahajud. Salat tahajud ialah salat malam pada saat semua orang tidur nyenyak yaitu pada sepertiga akhir malam antara jam 01:00-04:00. Salat tahajud atau salat malam hukumnya sunah dilakukan dua rakaat-dua rakaat, sedangkan jumlah rakaat seluruhnya tidak ada ketentuan, hanya biasanya diakhiri dengan salat witir yang bilangan rakaatnya ganjil. Salat witir memang menjadi bagian

[5] Muhammad Zamzami, *Shalat Mutiara* Ibadah, h.81

[6]Ahmad warson munawwir,kamus al munawwir arab indonesia,(surabaya :pustaka proggesif, 1997)h.1488

[7]Lihat *Shahih Fiqh Sunnah*, Syaikh Abu Malik, 1/397, Al Maktabah At Taufiqiyah.

dari salat tahajud. Di antara beberapa hadis, ada yang menyebutkan Nabi melaksanakan salat tahajud sebelas raka'at. Salat tahajud mempunyai fadilah atau keutamaan yang sangat tinggi, dan Nabi hampir setiap malam melakukan salat tahajud. Setelah pada ayat 78, Allah memerintahkan untuk melaksanakan salat wajib yang lima waktu, pada ayat 79 ini, Allah memerintahkan untuk salat tahajud. Orang yang melaksanakan salat tahajud berpeluang untuk diangkat derajat ke tempat yang terpuji. [8]

Pondok Pesantren Al Falah Putera yang berada di kawasan Landasan Ulin Banjarbaru dalam menyelenggarakan pendidikan selama ini, memiliki visi, yaitu: Terwujudnya pendidikan yang mengedepankan akhlak santri dan pengetahuan yang mendalam tentang Ilmu-Ilmu ke-Islaman. Serta mengembangkan potensi kemanusiaan dengan segala dimensinya, baik dimensi intelektual, moral, ekonomi, sosial, dan kultural dalam rangka menciptakan SDM yang handal dan berakhlak mulia.

Dalam usaha pencapaian tujuan tersebut para pengelola terus mencari solusi dan strategi yang tepat. Oleh karena itu, kerja ekstra bagi pengasuh, pengelola, dan para Staf OSIS santri Pondok Pesantren untuk mencari model pembelajaran dan pengajaran yang tepat dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

---

[8] Dapertemen Agama RI, *Al-Quran dan Tafsirnya Jilid V*,(Jakarta, Lentara Abadi, 2010), h.525

Menanamkan disiplin pada santri bukanlah suatu proses yang mudah sebab membutuhkan waktu yang lama untuk melatih kedisiplinan santri sampai benar-benar dapat terinterialisasi dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin sebagai suatu perilaku yang memerlukan pembinaandan upaya penanaman melalui proses belajar, dengan demikian perlu ditempuh melalui jalur pelatihan dan pengarahan serta jalur keteladanan.Penerapan disiplin yang mantap dalam kehidupan sehari-hari berawal dari disiplin pribadi.

Menurut sejarah Pondok Pesantren Al Falah Putera, Pondok Pesantren ini merupakan salah satu Pondok Pesantren tertua di Kalimantan selatan, berusaha menerapkan pendidikan serta menanamkan disiplin yang kelak dapat menjadikan para santri untuk berakhlak dan berbudi pekerti yang baik. Maka dari itu di dalam roda pendidikan pesantren terdapat peraturan-peraturan yang bereorientasi terhadap sikap disiplin dan wajib ditaati oleh santri-santri. Di antara peraturan disiplin yang diterapkan adalah disiplin tata tertib pondok, belajar, di asrama, peribadatan dan lain lain.

Berdasarkan penjajakan awal dilapangan disiplin dalam beribadah merupakan disiplin yang sangat diutamakan di Pondok Pesantren Al Falah putera.Disiplin beribadah maksudnya disini ialah senantiasa beribadah dengan peraturan-peraturan yang terdapat didalamnya. Kedisiplinan dalam beribadah amat dibutuhkan, terutama ibadah shalat tahajud dan Shalat tahajud di Pondok Pesantren Al Falah merupakan salah satu tata tertib yang sering dilanggar karena shalatnya dilakukan disepertiga

pada malam hari dan pada saat orang-orang banyak yang masih tidur, dan merupakan upaya yang diusahakan para Staf OSIS agar pendisiplinan ini berjalan dengan lancar yaitu dengan cara membuat jadwal bergiliran membangunkan santri-santri yang masih tidur, dengan berjalan mengontrol ke asrama-asrama, ada juga yang menggunakan alat pengeras suara untuk membangunkan para santri agar bisa disiplin dalam melaksanakan ibadah shalat tahajud (*qiyamullail*),hal itu biasa nya dilakukan satu jam sebelum ibadah itu dilaksanakan, tapi para Ustadz dibidang ibadah dan Staf OSIS dari santri mengalami sedikit masalah oleh sebagian dari santri yang tidak disiplin (*indisifliner*) dalam ibadah ini, pelanggaran yang sering mereka lakukan misalnya tidak mengikuti kegiatan shalat tahajud berjamaah, telat bangun dan akhirnya terlambat, tertidur pada saat ibadah *qiyamullail,* dan lain-lain sebagainya. Penerapan disiplin di Pondok Pesantren Al Falah Putera biasanya dilaksanakan setiap malam jumat pada pukul 04:00 subuh ,disertai juga dengan ibadah-ibadah sunah yang lainnya seperti shalat sunah taubat, shalat sunah hajat, shalat sunah tahajud dan tadarus Al Qur'an dan apabila melanggar peratutan tersebut harus ada konsekuensi hukuman yang diterima oleh santri.

Atas dasar kenyataan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang permasalahan tersebut dengan judul: "PENDISIPLINAN SHALAT TAHAJUD DI PESANTREN (STUDI PADA PONDOK PESANTREN AL FALAH PUTERA BANJARBARU)**".**

## B. Penegasan Judul

Untuk mempermudah serta menghindari kesalahpahaman dalam interpretasi terhadap judul penelitian ini, maka penulis akan memberikan penjelasan terhadap judul diatas.

1. Pendisiplinan

Disiplin adalah taat kepada peraturan atau mentaati tata tertib.[9] Pendisiplinan yang penulis maksud ialah suatu proses melatih individu atau kelompok agar memiliki jiwa yang berakhlak dan berprilaku yang baik serta dapat beraktivitas secara efesien baik secara usaha, tenaga dan pikiran untuk mencapai tujuan dan keinginan yang diinginkan

2. Shalat Tahajud

Shalat tahajud yang dimaksud ialah shalat yang kita jalankan saat bangun tidur dimalam hari atau shalat yang kita jalankan pada malam hari setelah shalat isya' dan sampai menjelang datangnya shalat subuh (terbitnya fajar). Shalat tahajud adalah shalat sunnat pada waktu malam, dan sesudah tidur.[10]

---

[9] Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:2008), h. 358

[10] AN. Ubaedy ,*Quantum Tahajjud*, (Jakarta selatan:grafindo khazanah ilmu, 2007.), h. 75.

Jadi, yang dimaksud dengan pendisiplinan shalat tahajud yang diterapkan pada Pondok Pesantren Al Falah Putera dalam penelitian ini adalah suatu proses melatih individu atau kelompok agar memiliki jiwa yang berakhlak dan berprilaku yang baik serta dapat beraktivitas secara efesien untuk mencapai apa yang diinginkan dalam penerapan pendisiplinan shalat tahajud dalam peribadatan di Pondok Pesantren Al Falah Putera Banjarbaru.

## C. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pendisiplinan shalat Tahajud di Pesantren (studi pada Pondok Pesantren Al Falah Putera Banjarbaru)?
2. Faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pendisiplinan shalat Tahajud di Pesantren (studi pada Pondok Pesantren Al Falah Putera Banjarbaru)?

## D. Alasan memilih judul

Alasan yang mendorong penulis untuk memilih judul ini, yaitu

1. Sikap disiplin memiliki manfaat begitu besar dalam kesuksesan bagi santri. Selain dapat memudahkan jalan bagi mereka untuk mencapai hasil dan tujuan secara efektif dan efesien., Disiplin itu memang tidak enak tapi lebih tidak enak lagi kalau tidak disiplin.

2. Disiplin disana merupakan pondasi yang dapat diterapkan para santri untuk mencapai kebahagian dunia dan akhirat
3. Shalat tahajud sangat berpengaruh kuat pada kesehatan fisik dan mental,serta memperlancar usaha kita dalam menggapai puncak kesuksesan, karena itulah shalat tahajud dimalam hari amat dianjurkan dalam islam.

## E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pendisiplinan shalat tahajjud yang telah diterapkan di Pondok Pesantren Al Falah Putera Liang Anggang Banjar Baru.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang yang mempengaruhi selama diterapkannya pendisiplinan shalat tahajjud di Pondok Pesantren Al Falah Putera Banjarbaru**.**

## F. Signifikasi Penelitian

Signifikasi penelitian ini diharapkan sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan dan informasi dalam menentukan cara yang tepat untuk memikirkan, merencanakan dan melaksanakan pendisiplinan shalat tahajud kearah yang lebih baik pada santri.

2. Sebagai bahan informasi kepada pihak Pondok Pesantren Al Falah Putera Banjarbaru sehingga dapat dijadikan masukan yang berarti terhadap perbaikan pendisiplinan dan mutu pendidikan.
3. Sebagai bahan bacaan bagi pencinta ilmu, serta sebagai usaha memperkaya bahan bacaan pada perpustakaan mengenai hasil penelitian ini.

## G. Sistematika Penulisan

Agar uraian yang terdapat dalam tulisan itu sistematis, penulis membagi tulisan ini kedalam lima bab dengan uraian sebagai berikut :

Bab I. Pendahuluan , Latar Belakang Masalah penelitian dan Definisi Operasional,Rumusan Masalah, Alasan Memilih Judul, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II. Tinjauan tentang Bagaimana pola pendisiplinan shalat Tahajud yang diterapkan pada Pondok Pesantren Al Falah Putera Banjarbaru

Dan Faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pelaksanaan pendisiplinan shalat tahajud yang diterapkan pada Pondok Pesantren Al Falah Putera Banjarbaru

Bab III. Mengemukakan Jenis dan Pendekatan yang digunakan, Subjek dan Objek Penelitian , Data dan Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data, Prosedur Penelitian

Bab IV. Laporan hasil penelitian berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, dan profil pengasuh ponpes/ustazd

Bab V. penutup yang berisi simpulan dan saran-saran, yang dilengkapi dengan daftar pustaka serta lampiran-lampirannya.